

# SEKOLAH LUAR BIASA DI MANADO DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

**Pebry Sanjaya Budiman<sup>1</sup>**  
**Herry Kapugu<sup>2</sup>**  
**Johansen Cruyff Mandey<sup>3</sup>**

## ABSTRAK

*Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Pengertian pendidikan sendiri ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Khusus bagi para penyandang cacat disebutkan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik ataupun kelainan mental. Pertumbuhan penduduk, khususnya bagi penyandang disabilitas di Kota Manado mengalami pertumbuhan yang meningkat dari data tahun 2011 hingga tahun 2016, dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) ini kiranya dapat mawadahi seluruh klasifikasi disabilitas yang ada di Indonesia, (khususnya di Kota Manado). Penerapan Arsitektur Perilaku juga diharapkan mampu memberikan lingkungan yang nyaman dan aman, dan dari lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian serta karakter bagi para murid penyandang disabilitas.*

**Kata Kunci :** *Sekolah Luar Biasa, Disabilitas, Manado*

## I. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara, Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia Seutuhnya, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti dan luhurnya. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tercantum didalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.

Sebagai salah satu cara pemerintah untuk mengupayakan pemerataan pendidikan khusus nya di Kota Manado sendiri sudah ada 7 SLB yang tercatat dalam BPS Kota Manado<sup>4</sup>, namun banyak fasilitas-fasilitas yang belum lengkap. Sebagian besar SLB hanya terkonsentrasi pada kasus disabilitas per-sub bagian nya saja. Misalnya SLB kelas A saja, atau SLB kelas B saja. Dalam kasus tersebut bagi anak berkebutuhan khusus lain seperti tunadaksa, tunagrahita dan sebagainya juga memerlukan fasilitas pendidikan yang sama. Oleh karena itu, dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) ini dapat mawadahi seluruh klasifikasi disabilitas yang ada di Indonesia, khususnya di Kota Manado. Penerapan Arsitektur Perilaku juga diharapkan mampu

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Universitas Sam Ratulangi

<sup>4</sup> Data Badan Pusat Statistik Kota Manado, dikutip tahun 2019

memberikan lingkungan yang nyaman dan aman, dan dari lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian serta karakter bagi para murid penyandang disabilitas.

### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

- Kebutuhan akan wadah dan fasilitas untuk mewadahi kegiatan belajar mengajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- Adanya kesenjangan social antara Anak berkebutuhan Khusus dan anak –anak normal
- Belum tersedia wadah bagi seluruh klasifikasi disabilitas

### **Rumusan Masalah**

- Bagaimana menghadirkan sebuah wadah yang sesuai fungsinya
- Bagaimana memenuhi sarana dan prasarana penunjang pendidikan
- Bagaimana cara mengimplementasikan tema perancangan kedalam objek rancangan
- Bagaimana menentukan lokasi tapak yang tepat untuk dibangunnya objek rancangan

### **Maksud**

Menyediakan tempat, atau wadah yang yang tepat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas dengan bantuan fasilitas-fasilitas yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing klasifikasi disabilitas. Memusatkan pelayanan pendidikan secara merata bagi anak – anak berkebutuhan khusus di Kota Manado dan sekitarnya. Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kota Manado lewat salah satu bangunan yang dijadikan sebagai suatu fasilitas pendidikan bagi masyarakat,

### **Tujuan**

Hadirnya sebuah wadah pusat pelayanan pendidikan bagi seluruh anak-anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas untuk dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan, belajar berinteraksi, membentuk karakter, mengasah kemampuan dan mengembangkan bakat, sehingga dapat membuktikan bahwa dengan adanya kebutuhan khusus yang dimiliki dapat bersaing dengan anak-anak formal pada umumnya sehingga dapat merubah pandangan kurang baik terhadap anak-anak disabilitas tersebut.

## **II. METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Pendekatan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan objek Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Manado ini dilakukan dengan pendekatan perancangan terhadap 3 poin utama, yaitu:

#### *a. Pendekatan Tipologis*

Pemahaman terhadap tipologi objek lebih mengacu pada tipologi fungsi, tipologi geometri, dan tipolog kultural historik.

#### *b. Pendekatan Tematik*

Konsep rancangan tematik lebih mengoptimalkan prinsip Nilai Kerohanian dan sosial dalam perancangan.

#### *c. Pendekatan Lokasi dan Tapak*

Dalam pendekatan ini, akan dilakukan analisa terhadap lokasi tapak yang sudah terpilih beserta lingkungan disekitar tapak.

### III. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Berdasarkan penjabaran kata per kata dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat disimpulkan bahwa “Sekolah Luar Biasa (SLB) di Manado” merupakan sebuah tempat atau wadah bagi anak-anak penyandang disabilitas, disebut juga sebagai tempat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar berbasis pendidikan khusus disertai dengan fasilitas- fasilitas yang disesuaikan dengan standar bangunan sekolah pada umumnya, ditujukan untuk masyarakat di Kota Manado.

#### **Fungsi Sekolah Luar Biasa (SLB)**

1. Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003<sup>5</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal.
2. Dalam PP No. 72 tahun 1991<sup>6</sup>, Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif didalam masyarakat.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa mengklasifikasikan pendidikan kedalam lima bidang, yaitu:

1. SLB bagian A yaitu SLB khusus untuk penderita tunanetra.
2. SLB bagian B yaitu SLB khusus untuk penderita tunarungu.
3. SLB bagian C yaitu SLB khusus untuk penderita tunagrahita.
4. SLB bagian D yaitu SLB khusus untuk penderita tunadaksa.
5. SLB bagian E yaitu SLB khusus untuk penderita tunalaras.
6. SLB bagian F yaitu SLB khusus untuk penderita tunawicara.
7. SLB bagian G yaitu SLB khusus untuk penderita tunaganda.

#### ***Kegiatan belajar mengajar KBK sebagai berikut:***

- a. Berpusat pada siswa
- b. Mengembangkan kreativitas
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- d. Kontekstual
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam
- f. Belajar melalui berbuat

#### **Prospek dan Fisibilitas**

##### *) Prospek*

Kota Manado merupakan salah satu kota pesisir bagian tengah Indonesia dengan perkembangan yang cukup pesat dalam bidang teknologi sdm, dan tentunya dalam bidang pendidikan baik ditujukan bagi pendidikan regular maupun pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) di Manado ini akan memberikan suatu wadah dan fasilitas pendidikan secara merata kepada penyandang disabilitas maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Bangunan ini akan dijadikan sebagai wadah dan fasilitas bagi anak-anak penyandang disabilitas khususnya di Kota Manado. Serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Manado dengan memberikan pemerataan pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas.

---

<sup>5</sup> Merupakan Undang-Undang yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip tahun 2019

<sup>6</sup> Merupakan Peraturan Pemerintah tentang tujuan adanya Pendidikan Luar Biasa bagi ABK, dikutip tahun 2019

) *Fisibilitas*

Sesuai dengan isu pendidikan yang berkembang di masyarakat, pemerintah mengupayakan pemerataan pendidikan bagi seluruh anak-anak penyandang disabilitas dan Anak Berkebutuhan Khusus. Desain *Sekolah Luar Biasa* ini diperlukan untuk menata kembali masalah – masalah yang membuat citra pendidikan dipandang buruk karena adanya rasisme terhadap anak-anak penyandang disabilitas. Dengan adanya perencanaan *Sekolah Luar Biasa* ini akan mampu memberikan wadah dan fasilitas kepada penyandang disabilitas yang ada di wilayah Kota Manado dan sekitarnya. Penambahan fasilitas-fasilitas pendidikan harus tepat sasaran untuk menghadirkan perubahan yang lebih baik di area yang di maksud.

### Lokasi dan Tapak



**Gambar 3.1** Tinjauan Lokasi Makro

*Sumber : Google 2019*

Lokasi pemilihan site dilakukan dengan menyesuaikan fungsi bangunan dengan arahan RTRW Kota Manado Tahun 2014-2034, tepatnya di Jl. A.A Maramis, Kecamatan Mapanget, Kota Manado.

- Total luas site : 30.900 m<sup>2</sup>
- Lebar Jalan Utara : 18 m
- Lebar Jalan Selatan : 10 m<sup>2</sup>

Batas –batas Site :

- Utara : Kabupaten Minahasa Utara
- Timur : Kecamatan Paniki Dua dan Kab. Minahasa Utara
- Barat : Kecamatan Bunaken, Laut Sulawesi
- Selatan : Kecamatan Paal Dua, Singkil dan Area Komersil

## IV. TEMA PERANCANGAN

### Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Secara etimologis, “Arsitektur Perilaku” secara harafiah bila diartikan ke dalam bentuk asal adalah sebagai berikut :

- ) Perilaku : Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.
- ) Arsitektur : Ilmu pengetahuan mengenai bangunan

Pemilihan tema didasarkan oleh keterlibatan individu itu sendiri yaitu objek utama kita yaitu manusia, dengan berbagai proses interaksi yang ada, maka dengan pendekatan ini

beberapa pola perilaku dan perubahan karakter dapat di sampaikan melalui bentukan bangunan training center tersebut. Tentunya dengan keselarasan terhadap budaya setempat yang ada di Kota Manado dan sekitarnya.

### Kajian Tema Secara Teoritis

Beberapa pengertian Perilaku Arsitektur:

- ) Menurut Donna P. Duerk dalam bukunya yang berjudul Architectural Programming dijelaskan bahwa manusia dan perilakunya adalah bagian dari system yang menempati tempat dan lingkungan tidak dapat dipisahkan secara empiris.
- ) Menurut konsep Roger Barker yang di kembangkan pada Tahun 1940-an pada Pragmatisme Amerika dan Teori Aktivitas Kontinental, bahwa Suatu pengaturan perilaku ada pada antarmuka antara pola-pola perilaku yang berdiri dan lingkungan (lingkungan), di mana perilaku itu terjadi di 'lingkungan', dan 'lingkungan' dalam arti tertentu "cocok" dengan "perilaku". Dalam bahasa teknis, "antarmuka perilaku-lingkungan" disebut synomorph, dan 'lingkungan' dikatakan berada di luar dan 'synomorphic' ke 'perilaku'.

## V. ANALISA PERANCANGAN

### Pelaku Kegiatan dan Aktifitas Pemakai

Berikut merupakan pelaku kegiatan dan aktifitas pemakai bangunan Sekolah Luar Biasa tersebut :

#### A. Pelaku Kegiatan dan Aktifitas Pemakai

1. Pengelola merupakan orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang melakukan aktifitas bekerja, mengurus manajemen daripada Sekolah Luar Biasa tersebut
2. Staff Umum merupakan orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang melakukan aktifitas bekerja sesuai dengan jabatan dan bagian nya.
3. Staff guru atau pengajar merupakan orang dewasa dengan keahlian nya dan dipercaya untuk mengajar dan mendidik para siswa dan siswi (laki-laki atau perempuan)
4. Siswa – siswi disabilitas merupakan anak-anak dengan kebutuhan khusus, yang melakukan kegiatan belajar dan berinteraksi di sekolah

#### B. Besaran Ruang

Berikut ini adalah hasil dari total besaran ruang pada Sekolah Luar Biasa

JENIS	LUASAN
TOTAL LUAS BANGUNAN	8.011 m <sup>2</sup>
TOTAL LUAS RUANG LUAR	4.125 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL KEBUTUHAN RUANG</b>	<b>12.136 m<sup>2</sup></b>

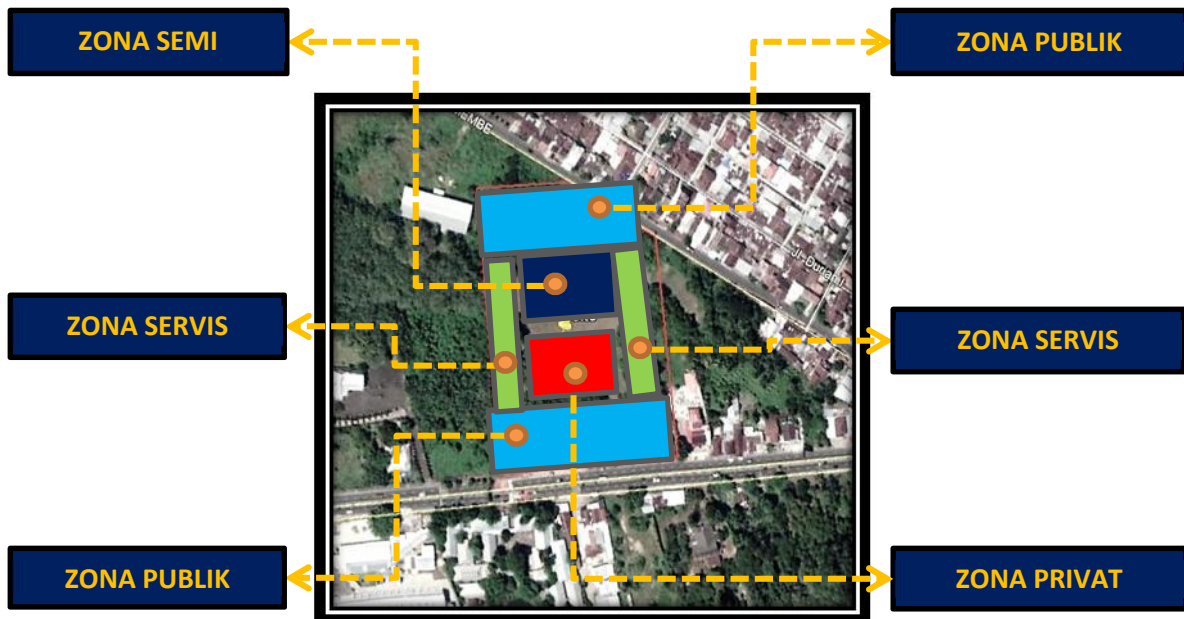
**Tabel 5.1 Total Besaran Ruang**  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*

**VI. KONSEP PERANCANGAN**  
**A. Sirkulasi Luar Tapak**



**Gambar 6.1** Sirkulasi Kendaraan dan Manusia  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*

**B. Konsep Zoning**



**Gambar 6.2** Konsep Zoning  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*

### C. Aksesibilitas



**Gambar 6.3** Aksesibilitas  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*

## VII. HASIL PERANCANGAN

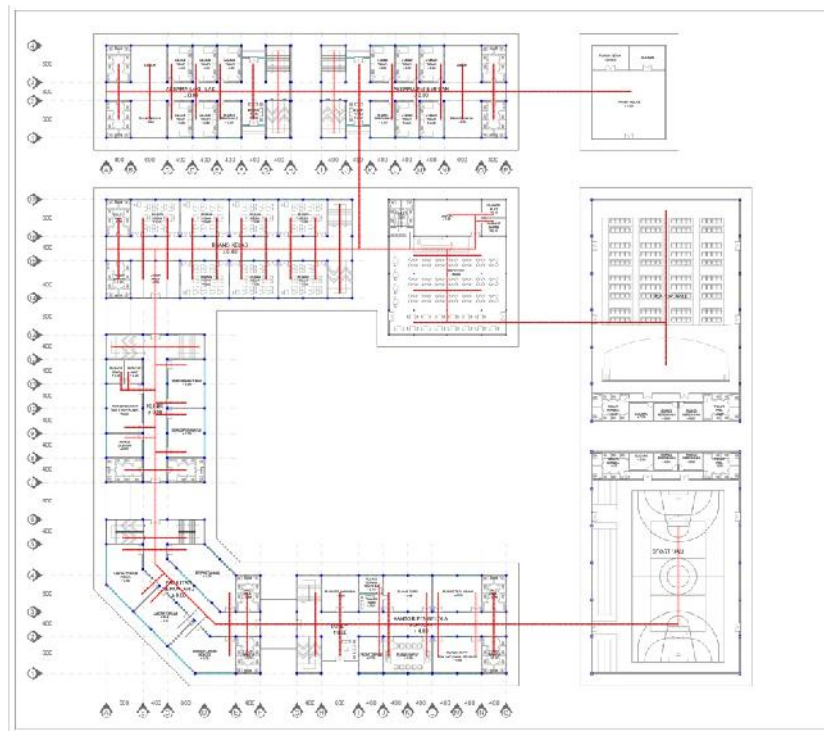
Berikut adalah hasil perancangan daripada “Sekolah Luar Biasa di Kota Manado:



**Gambar 7.1** Layout Plan  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*



**Gambar 7.2** Tampak Bangunan  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*



**Gambar 7.3** Utilitas Bangunan  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*





**Gambar 7.4** Spot Interior  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*



**Gambar 7.5** Spot Eksterior 1  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*



**Gambar 7.6** Spot Eksterior 2  
*Sumber : Data Pebry S. Budiman, 2019*

## VIII. PENUTUP

### Kesimpulan

Dengan adanya Arsitektur Perilaku yang diterapkan pada bangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) ini, diharapkan dapat membantu dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar baik di dalam ruangan maupun di lingkungan sekitar Bangunan SLB ini, tidak hanya itu melainkan penerapan arsitektur perilaku diharapkan dapat menjadi dampak positif lain dalam hal pembentukan karakter murid melalui desain-desain yang dirancang menyesuaikan fungsi dan lingkungan yang ada dari anak-anak penyandang disabilitas tersebut

### Saran

Perancangan Gedung Sekolah SLB ini tidak diharuskan untuk mengambil pola yang sama dengan ide penulis, namun teori dan landasan yang digunakan, serta penerapan fungsi ruang, sirkulasi manusia, aksesibilitas, fleksibilitas dan efektifitas yang disesuaikan dengan kebutuhan, kiranya dapat menghasilkan sebuah desain yang tidak hanya mementingkan estetika saja namun menghasilkan sebuah bangunan yang tepat guna sesuai dengan fungsi daripada bangunan itu sendiri.

## IX. DAFTAR PUSTAKA

- Charles, Emmer, & Worsham (2003) dalam *Sanrock*, Jurnal Psikologi Pendidikan. 2004: 553.  
 Data Badan Pusat Statistik Manado, available at : <https://manadokota.bps.go.id/>  
 Didi Tarsidi 1997. *Aksesibilitas Fisik Bagi Penyandang Cacat*. Jurnal Raperda Pelindungan Penyandang Cacat Kota Bandung  
 Gary T. Moore.1976. *Enviromental Knowing*. Stroundburd, Pennsylvania: Dowden, Hutchison & Ross Inc.  
*Encyclopedia Of Disability*, 2006, Scott Fetzer Company. USA. Hal 257.  
 James C. Snyder. 1989. *Pengantar Arsitektur*. Erlangga. Jakarta  
 KBBI, 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Available at: <https://kbbi.web.id/>.

Lowenfeld, Viktor and W. Lambert Brittain. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York. Macmillan.

Lang, Jon. 1987. *Creating Architectural Theory*. New York: Van Nostrand Reinhold Co. Hal. 115

Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo. Jakarta.

Levi, David. 1974. "The Gestalt Psychology of Expression in Architecture". Dalam Jon Lang. *Op.cit*.

Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.

Peraturan Pemerintah No.42 tahun 1953

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034

Tim ASB, 2008. *Aksesibilitas Fisik, (Panduan Untuk Mendesain Aksesibilitas Fisik Bagi Semua Orang Di Lingkungan Sekolah*.

Wilson, Forrest. 1984. *A Graphic Survey of Perception and Behaviour for the Design Professions*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.

Undang – Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003

Zeizal, John. 1981. *Inquiry by Design: Tools for Environment Behaviour Research*. Monterey, CA: Brooks/Cole

Sumber Internet:

<http://12-028myl.blogspot.com/2013/05/sekolah-slb-b-c-d-e.html> (diakses 17 April 2019, 00.32)

<http://arsibook.blogspot.com/2016/11/arsitektur-perilaku.html> (diakses 17 April 2019, 00.50)

<https://lingkarsosial.wordpress.com/2016/12/19/standar-aksesibilitas-bangunan-gedung-fasilitas-dan-lingkungan-bagi-penyandang-disabilitas/> (diakses 21 April 2019, 16.17)

[http://repository.upi.edu/10442/5/t\\_sdt\\_0907506\\_bibliography.pdf](http://repository.upi.edu/10442/5/t_sdt_0907506_bibliography.pdf) (diakses 2019, 19.27)

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195106011979031DIDI TARSIDI/Kompilasi Materi Pendidikan Tunanetra II Tarsidi PLB/Aksesibilitas Lingkungan Fisik](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195106011979031DIDI_TARSIDI/Kompilasi_Materi_Pendidikan_Tunanetra_II_Tarsidi_PLB/Aksesibilitas_Lingkungan_Fisik). (diakses 29 Juni 2019, 00.11)